

## **I. PENDAHULUAN**

Pembahasan dalam bab I ini akan difokuskan pada beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian. Lebih jelasnya pembahasan akan diuraikan sebagai berikut ini.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rawajitu Timur merupakan salah satu SMP Negeri yang terletak di Kecamatan Rawajitu Timur. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rawajitu Timur berdiri pada tanggal 15 Juli 1993, yang terletak di Bumi Depasena Makmur, Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rawajitu Timur memiliki Visi Menjadi sekolah favorit yaitu mewujudkan SMP Negeri 1 Rawajitu Timur sebagai sekolah yang disenangi dan digemari oleh masyarakat, berkualitas, iman dan taqwa serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga pada setiap tahun ajaran baru jumlah pendaftar siswa baru tergolong tinggi dan banyak siswa yang tidak diterima karena jumlah ruang kelas yang terbatas, namun pada tahun pelajaran baru tahun 2011 jumlah siswa yang mendaftar mengalami

penurunan hal ini dikarenakan gejolak ekonomi yang terjadi pada masyarakat yang tinggal di lingkungan perusahaan AWS (Aruna Wijaya Sakti) yang bergerak dalam pengolahan udang windu, sehingga banyak masyarakat yang berpindah tempat tinggal dari perusahaan. Faktor berpindahnya masyarakat dari lingkungan perusahaan mempengaruhi jumlah siswa yang mendaftar di SMP Negeri 1 Rawajitu Timur. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 data rombel belajar dari tahun 2009-2013.

Tabel 1.1 Data Rombel Belajar Dari Tahun 2009-2013

Tahun Pelajaran	Jumlah pendaftar	Kelas VII Jml Siswa	Kelas VIII Jml Siswa	Kelas IX Jml Siswa	Jumlah Siswa
2009/2010	330	312	205	322	825
2010/2011	350	326	299	194	819
2011/2012	250	247	251	252	750
2012/2013	223	223	235	192	650

*Sumber: Data Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rawajitu Timur*

Berdasarkan data rombel di atas pada tahun ajaran 2009/2010 jumlah siswa yang mendaftar sebanyak 330 dan siswa yang diterima hanya 312 siswa, sedangkan pada tahun pelajaran 2010/2011 jumlah siswa yang mendaftar mengalami peningkatan yakni 350 siswa dan siswa yang diterima hanya 326 siswa, pada tahun 2011/2012 jumlah siswa yang mendaftar mengalami penurunan yakni sebanyak 250 siswa dan yang diterima 247, pada tahun 2012/2013 jumlah siswa yang mendaftar sebanyak 223 dan seluruh siswa yang mendaftar diterima oleh sekolah. Jumlah rombongan belajar di SMP Negeri 1 Rawajitu Timur pada kelas VII sebanyak tujuh (7) kelas, kelas VIII sebanyak enam kelas (6), dan kelas IX sebanyak lima (5) kelas dengan jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2013 sebanyak 650 siswa.

Jumlah Guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Rawajitu Timur memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda seperti Strata 1 maupun Diploma sesuai dengan bidang studi mata pelajaran yang terdapat di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 keterangan data guru dan jenjang pendidikan yang ditempuh.

Tabel 1.2 Jumlah Guru Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan

Guru	Jumlah guru	Jenjang pendidikan
IPA	2	S1
Matematika	3	S1
bahasa indonesia	3	S1
Bahasa Inggris	3	S1/D3
Pendidikan Agama	2	S1
IPS	3	S1/D3
Penjaskes	2	D1
Seni Budaya	2	S1
Pkn	2	S1
TIK/Ketrampilan	2	D3/D1
BK	1	S1
Bahasa Lampung	2	S1

*Sumber: Data Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rawajitu Timur*

Jumlah guru dan jenjang pendidikan yang terdapat di sekolah SMP N 1 Rawajitu Timur dapat menunjang kreatifitas guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Seperti tujuan pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari segi proses pembelajarannya. Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dimana peserta didik mengalami proses belajar yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan proses tranformasi ilmu pengetahuan terhadap siswa, dalam proses pendidikan diperlukan adanya suatu strategi pembelajaran, seperti penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat

menciptakan suatu suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, terutama pada mata pelajaran IPS. Usaha pencapaian dalam pendidikan perlu adanya tujuan dan sistem lingkungan belajar yang kondusif. Belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Sardiman, 1986:25).

Pada hakikatnya tujuan dari pendidikan IPS adalah mempersiapkan siswa sebagai warga negara untuk dapat mengambil keputusan secara reflektif dan partisipasi sepenuhnya dalam kehidupan sosialnya sebagai pribadi, warga masyarakat, bangsa dan warga dunia (Pargito,2010:40). Program pendidikan IPS menjadi sangat penting dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial yang kompleks di masa pembangunan saat ini. Pembangunan bangsa saat ini membutuhkan kesiapan hidup serta kehidupan melalui proses pembelajaran, sehingga pengetahuan dan pengalaman menjadi kebutuhan hidup setiap manusia.

Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu pengetahuan sosial seperti: ekonomi, sosiologi, sejarah, geografi, hukum dan budaya. Fungsi mata pelajaran IPS di sekolah menengah pertama adalah mengembangkan ketrampilan, sikap, pengetahuan, jujur dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pendidikan IPS mengajarkan konsep kehidupan manusia sebagai bekal kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan IPS dapat membentuk pribadi siswa yang memiliki banyak pengetahuan dan mempersiapkan manusia yang kritis dan kreatif serta kecerdasan dalam mengambil setiap keputusan.

Unsur yang menentukan proses pembelajaran IPS yang dilakukan dalam lingkup sekolah, yakni kurikulum, guru, serta siswa dalam pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu proses dan hasil pendidikan banyak ditentukan oleh kemampuan dan ketrampilan guru melalui proses pembelajaran. Pada kurikulum KTSP pembelajaran tidak hanya berdasarkan konsep, teori dan fakta, namun dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian diharapkan materi pembelajaran tidak hanya bersumber dari guru tetapi siswa hanya bersikap pasif dengan menghafal pelajaran, sehingga kualitas pendidikan memperoleh hasil yang kurang memadai.

Proses pembelajaran yang terjadi saat ini, masih didominasi oleh guru dan belum mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal. Peserta didik hanya bersifat pasif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik bagi peserta didik. Hal itu mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Guru harus memaksimalkan kemampuan peserta didik dan memilih metode dan strategi pembelajaran terutama pada pembelajaran IPS Ekonomi di Sekolah Menengah Pertama, yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam program Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu, yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII SMP N 1 Rawajitu Timur, guru dihadapkan pada masalah pembelajaran diantaranya: (a) siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, (b) kondisi siswa terkesan tidak siap saat belajar, (c) siswa terlihat bosan, dan jenuh saat pembelajaran, (d) siswa terlihat mengobrol dengan siswa lain, (e) kurangnya keberanian siswa dalam bertanya dan memberikan

jawaban kepada guru dalam proses pembelajaran, hanya beberapa orang yang berani mengemukakan pertanyaan maupun jawaban kepada guru, (f) kurangnya sumber belajar bagi siswa. Situasi dan kondisi tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal itu dapat terlihat pada daftar nilai Mid semester siswa pada kelas VIII yang menjadi fokus pada penelitian ini.

Tabel 1.3 Hasil Mid Semester Mata Pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rawajitu Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas interval	Banyaknya	Persentase (%)
1	90-100	17	9,04
2	80-89	32	17,02
3	70-79	39	20,74
4	60-69	40	21,28
5	50-59	29	15,43
6	40-49	31	16,49
Jumlah		188	100

*Sumber: Guru mata pelajaran IPS ekonomi SMP Negeri 1 Rawajitu Timur*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh siswa secara umum masih rendah. Hal ini dapat di lihat dari tabel 1.1 di mana siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) baru mencapai 46,27% atau 88 siswa. Sedangkan 53,19% atau sebanyak 100 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), dimana kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran IPS kelas VIII adalah sebesar 70 . Dengan demikian maka penguasaan materi pelajaran IPS Ekonomi siswa masih rendah.

Roger dalam Agung, (2010:11) memandang pencapaian hasil belajar siswa yang rendah disebabkan pengetahuan dan penguasaan ilmu pengetahuan yang rendah, guru hanya menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru dan membuat

siswa menjadi pasif. Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa nilai Mid semester pada pelajaran IPS Ekonomi di SMP N Rawajitu Timur masih rendah.

Terdapat beberapa faktor yang harus dikembangkan dalam pembelajaran diantaranya adalah pemilihan model pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat, maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga siswa menjadi lebih aktif hingga akhirnya diharapkan hasil belajar akan meningkat. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model serta metode pembelajaran tersebut. Pembelajaran IPS Ekonomi merupakan pembelajaran yang sangat dekat dengan keseharian manusia. Namun seringkali siswa merasa kesulitan dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan siswa selama proses pembelajaran hanya menghafal dan mendengarkan yang hanya disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ke pada guru di SMP Negeri 1 Rawajitu Timur ternyata banyak guru yang belum menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan dan melibatkan siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Hal ini terlihat dari metode yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 1 Rawajitu Timur seperti yang tertera pada Tabel 1.4 berikut ini.

Tabel 1.4 Penggunaan Metode Guru SMP Negeri 1 Rawajitu Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Metode/Pendekatan/Strategi	Jumlah guru	Prosentase (%)
1.	Ceramah	15	55,56
2.	Diskusi	4	14,82
3.	Kooperatif	2	7,40
4.	Tanya jawab	4	14,82
5.	Simulasi	2	7,40
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

*Sumber: SMP Negeri 1 Rawajitu Timur*

Berdasarkan Tabel di atas sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah, dan terlihat dua orang guru menggunakan pembelajaran kooperatif dan 2 orang guru menggunakan pembelajaran simulasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih mendominasi dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menggunakan anggota kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Aktivitas dalam pembelajaran kooperatif membuat siswa dapat berfikir kritis dalam memecahkan masalah dan belajar dalam mengaplikasikan pengetahuan, konsep serta ketrampilan dalam memberikan kepengetahuan kepada anggota atau kelompoknya.

Trianto (2009:56) menyatakan pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivisme. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja kelompok untuk saling memecahkan masalah-masalah yang kompleks.



Model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPS dan karakteristik siswa SMP adalah pembelajaran *probing prompting* dan *examples non examples*. Pembelajaran *probing prompting* merupakan model pembelajaran yang menekankan guru untuk menyajikan pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Suherman, 2008:6).

Siswa dilibatkan sejak perencanaan pembelajaran, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui tanya jawab. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam mendalami materi yang diberikan. Model *probing prompting* dapat melatih siswa dalam menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Model pembelajaran ini diharapkan dapat menarik minat peserta didik dalam belajar di kelas sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari peserta didik dan guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam penerapan model pembelajaran. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan guru yang mampu membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Sedangkan model pembelajaran *examples non examples* merupakan salah satu model pembelajaran dengan memberikan contoh kasus atau gambar kepada siswa. Pembelajaran *examples non examples* sangat cocok diterapkan bagi siswa sekolah

menengah pertama karena dapat melatih kreatifitas siswa. Pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Pada prinsipnya, metode *examples non examples* merupakan metode pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan guru dengan berbagai pendekatan kepada siswa. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru menggunakan media gambar maupun dengan contoh kasus sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran *Examples non examples* dapat dilakukan di sela-sela atau akhir pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan contoh kasus kepada siswa untuk dianalisis dan memecahkan masalah tersebut.

Penerapan awal dengan model *probing prompting* dan *examples non examples* guru harus memperhatikan kemampuan awal siswa, dimana hal tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan model pembelajaran. Kemampuan awal merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa sebelum mendapat kemampuan dan pengetahuan baru yang lebih tinggi. Seorang siswa akan menjadi lebih mudah untuk memahami dan mempelajari materi pelajaran baru, dalam proses pembelajaran didasarkan pada materi yang telah diketahui siswa sebelumnya sehingga dapat mengembangkan kemampuan awal yang sudah dimilikinya dapat menjadi kemampuan baru. Menurut Media Funia (2013) pengetahuan awal adalah sekumpulan pengetahuan dan pengalaman individu yang diperoleh sepanjang perjalanan hidupnya, kemudian dibawa pada suatu pengalaman belajar baru.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan awal tersebut merupakan bekal siswa untuk menerima materi pelajaran selanjutnya sehingga, kemampuan awal siswa menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan dalam belajar. Peningkatan kemampuan hasil belajar IPS salah satu cara yang digunakan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Membandingkan model pembelajaran *probing prompting* dan *examples non examples*, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *probing prompting* dan *examples non examples* tidak dapat diterapkan dalam semua materi pembelajaran IPS khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Sehingga penelitian ini hanya dibatasi satu SK yaitu memahami kegiatan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Komparatif Model Pembelajaran *Probing prompting* dan *Examples non examples* Terhadap Hasil Belajar** “ (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rawajitu Timur).

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya pada pokok bahasan Ekonomi masih belum mencapai ketuntasan (masih rendah).
2. Sebagian besar guru belum optimal dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

3. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat kepada guru.
4. Rendahnya kreativitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPS akibat rendahnya aktivitas dalam pembelajaran.
5. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPS pada pokok bahasan Ekonomi.
6. Sebagian siswa mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran IPS.
7. Guru SMP N 1 Rawajitu Timur belum menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara keseluruhan, agar siswa menjadi aktif dalam belajar.
8. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif kepada siswa, khususnya model pembelajaran *probing prompting* dan *examples non examples*.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Seperti yang telah diuraikan pada bagian identifikasi masalah, bahwa terdapat banyak masalah yang dapat diteliti dalam pembelajaran IPS. Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, perlu diberikan batasan permasalahan yang akan dikaji yaitu pada kajian perbandingan antara pembelajaran kooperatif *probing prompting* dan *examples non examples* pada mata pelajaran IPS pada pokok bahasan memahami kegiatan perekonomian Indonesia dengan memperhatikan kemampuan awal siswa. Kemampuan awal siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan data yang diperoleh dari tes awal.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara model *probing prompting* dan *examples non examples*?
2. Apakah pencapaian hasil belajar IPS yang pembelajarannya menggunakan model *probing prompting* lebih baik dari pada model *examples no examples* pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi?
3. Apakah pencapaian hasil belajar IPS yang pembelajarannya menggunakan model *probing prompting* lebih baik dari pada model *examples non examples* pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah?
4. Apakah ada pengaruh interaksi antara kemampuan awal dan model pembelajaran terhadap hasil belajar?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara model *probing prompting* dan *examples non examples*.
2. Untuk mengetahui efektifitas hasil belajar IPS yang pembelajarannya menggunakan model *probing prompting* lebih baik dari pada model *examples non examples* pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.

3. Untuk mengetahui efektifitas hasil belajar IPS yang pembelajarannya menggunakan model *probing prompting* lebih baik dari pada model *examples non examples* pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
4. Untuk mengetahui interaksi antara kemampuan awal dan model pembelajaran terhadap hasil belajar.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Kegunaan hasil penelitian ini secara umum untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas VIII SMPN 1 Rawa Jitu Timur. Dan memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan pendidikan IPS Ekonomi mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS ekonomi.

1. Beberapa manfaat secara teoritis dalam penelitian ini dapat digunakan untuk:
  - a. Memperkaya ilmu pendidikan dengan penerapan model pembelajaran *probing prompting* dan *examples non examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Memberi sumbangan pemikiran bagi guru dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Beberapa manfaat secara praktis dalam penelitian ini dapat digunakan untuk:
  - a. Memberikan sumbangan ide bagi guru untuk mengaplikasikan pembelajaran *probing prompting* dan *examples non examples* di dalam kelas.
  - b. Memberikan dorongan bagi guru untuk kreatif dalam mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa.
  - c. Sebagai salah satu rujukan bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang relevan.
  - d. Sebagai informasi bagi peneliti lain dalam melakukan pembelajaran.
  - e. Sebagai syarat kelulusan pendidikan Pascasarjana (S2).

## **1.7 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini akan memfokuskan pada ruang lingkup penelitian dan ruang lingkup ilmu.

### **1.7.1 Ruang lingkup penelitian**

#### **1. Objek Penelitian**

Objek dalam ini adalah hasil belajar (Y) dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* (X1) dan *examples non examples* (X2) pada pembelajaran IPS.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Rawajitu Timur Semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

### **3. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Rawajitu Tmur.

### **4. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

#### **1.7.2 Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup keilmuan yang berkaitan dengan penelitian bidang IPS adalah Pendidikan IPS. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Tujuan utama pendidikan IPS pada dasarnya adalah mempersiapkan siswa sebagai warga Negara agar dapat mengambil keputusan secara reflektif dan partisipasi sepenuhnya dalam kehidupan sosialnya sebagai pribadi, warga masyarakat, Pargito, (2010:40). Ada lima perspektif pada tujuan pendidikan IPS

1. IPS sebagai transmisi kewarganegaraan,
2. IPS sebagai pengembangan pribadi,
3. IPS sebagai refleksi inkuiri,
4. IPS sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial,
5. IPS sebagai pengambil keputusan rasional dan aksional.



Pargito, (2010:1) Dalam ruang lingkup kajian penelitian ini, IPS ekonomi merupakan ilmu pengetahuan sosial yang membahas usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ada lima tradisi *social studies* menurut Sapria (2009:13) yaitu (1) IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*Social studies as citizenship transmission*); (2) IPS sebagai ilmu-ilmu sosial (*Social studies as social sciences*); (3) IPS sebagai penelitian mendalam (*Social studies as reflective inquiry*); (4) IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*Social studies social criticism*); (5) IPS sebagai pengembangan pribadi individu (*Social studies as personal development of the individual*).

Kajian dan implementasi IPS tidak hanya dikembangkan pada tingkat sekolah melainkan di tingkat perguruan tinggi. Kesimpulan pendidikan IPS tidak hanya sebagai disiplin ilmu tapi dapat dikembangkan secara ontologis, epistemologi, dan aksiologi pada jenjang perguruan tinggi. Kajian ilmu IPS terdapat 10 tema utama yang berfungsi sebagai mengatur alur untuk kurikulum sosial di setiap tingkat sekolah.

Sepuluh konsep *social studies* dari NCSS dalam Pargito (2010:35) yaitu (1) *culture*; (2) *time, continuity and change*; (3) *people, places and environments*; (4) *individual development and identity*; (5) *individuals, group, and institutions*; (6) *power, authority and governance*; (7) *production, distribution and consumption*; (8) *science, technology and society*; (9) *global connections*, dan (10) *civic ideals and practices*.

Mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik kebutuhan sosial, dengan mengedepankan teori dan konsep yang membutuhkan kemampuan pemahaman materi yang sangat baik karena sebagai dasar untuk mempelajari materi Ekonomi.